

**IBNU 'ABAS DALAM PANDANGAN IGNAZ GOLDZIHER (1850-1921)
DAN MUHAMMAD HUSAIN AZ-ZAHABI (1915-1977)**

(Studi Komparatif Kitab at-Tafsir wa al-Mufassirun dan Mazahib at-Tafsir al-Islami)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh: Turkey Al Zhafir
NIM. 21105030122

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2125/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : IBNU 'ABAS DALAM PANDANGAN IGNAZ GOLDZIHER (1850-1921) dan MUHAMMAD HUSAIN AZ-ZAHABI (1915-1977)
(*Studi Komparatif Kitab at-Tafsir wa al-Mufassirun dan Mazahib at-Tafsir al-Islami*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TURKEY AL ZHAFIR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030122
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil. Mu'ammal Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676505488ee4c

 Pengaji II

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 676346487786

 Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67628ee0d9d1

 Yogyakarta, 17 Desember 2024

UN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6769149d21205



NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Turkey Al Zhafir
NIM : 21105030122

Judul Skripsi : "Ibnu Abbas dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) dan Muhammad Husain az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab *Mazāhib at-Tafsīr al-Islāmi* dan *at-Tafsīr wa al-Muāssirūn*)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024
Pembimbing,

Dr. Ph.D. Mu'ammar Zain Qadafi

M.Hum.

NIP. 19890702 202203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Turkey Al Zhafir
NIM : 21105030122
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Umbulharjo, Yogyakarta
Judul Skripsi : "Ibnu Abbas dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) dan Muhammad Husain az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab *Mazāhib at-Tafsīr al-Islāmi* dan *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024 Saya
yang Menyatakan.



Turkey Al Zhafir
NIM. 21105030122

MOTTO

Teruslah Menebarkan Manfaat Dimanapun Kita Berada



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, mama dan bapak yang selalu mendukung dan mendoakan
penulis

Untuk adik, dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dan dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada
penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
إ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ڏ	ڇal	ڇ	Zet (dengan titik di atas)
ڙ	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
ڻ	Sin	s	es
ڻ	Syin	sy	es dan ye
ڻ	ڇad	ڇ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	ڇad	ڇ	de (dengan titik di bawah)
ڻ	ڇa	ڇ	te (dengan titik di bawah)
ڻ	ڇa	ڇ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	ain		koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	g	ge
ڻ	Fa	f	ef
ڻ	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*:

- عَدَةٌ ditulis *'iddah*
 - مُتَقَدِّمٌ ditulis *mutaqaddimīn*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- **كتب** ditulis *kataba*

- **فعل** ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- **سئل** ditulis *suila*

- **كيف** ditulis *kaifa*

- **خول** ditulis *haul*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيِّ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*

- رَمَى ditulis *ramā*

- قَيْلَ ditulis *qila*

- يَأْقُولُ ditulis *yaqūlu*



E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khużu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*

- **النَّوْءُ** ditulis *an-nau'u*

- **إِنْ** ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Ibn ‘Abbās dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) dan Muhammad Ḥusain az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab *Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi* dan *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*)**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk Bapak, Mama dan Adik. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Muhammad Mansur. M.Ag. yang telah memberikan arahan dan saran bagi penulis dalam menentukan judul awal penelitian ini.
5. Dosen pembimbing Skripsi, Dr. Phil. Mu'ammor Zayn Qadafy, M.Hum. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan reivisi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an dan Tafir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Kepada Aldila Intan Saroya. Terima kasih atas waktu yang diluangkan setiap harinya yang menemani perjalanan penulis dalam menyusun penelitian ini, sekaligus menjadi rumah kedua bagi penulis.
8. Kepada teman-teman KKN kelompok 69 Dusun Kalibuko 1, Kabupaten Kulon Progo. Arif, Rizkypel, Aldot, Cyntia, Syafa, Tama, Desi, Gading dan Faiz terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.

9. Kepada teman seperjuangan dan sedaerah, Arfi Hidayat. Terima kasih atas bimbingan dan masukannya yang sedikit banyak berkontribusi hingga penelitian ini selesai.

10. Kepada keluarga peneliti selama di Yogyakarta, yakni keluarga Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

11. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Peneliti,

Turkey Al Zhafir

NIM. 21105030122

ABSTRAK

Figur sentral Ibn ‘Abbās dalam tafsir telah diakui oleh banyak kalangan, terutama para sahabat. Pelbagai riwayat telah menunjukkan bagaimana posisi Ibn ‘Abbās dalam tafsir. Namun, hal tersebut ternyata menimbulkan perbedaan, terutama diantara para pemerhati sejarah tafsir, Ignaz dan Az-Zahabi misalnya. Secara umum, dalam menarasikan sosok Ibn ‘Abbās, keduanya banyak bersepakat dalam beberapa aspek. Akan tetapi, terdapat satu perbedaan yang menjadi awal mula polemik antara keduanya, yakni terkait penggunaan riwayat *isrāīliyyāt*. perbedaan inilah yang hendak ditinjau lebih jauh dengan memaparkan pandangan masing-masing dari keduanya secara menyeluruh sehingga tampak persamaan dan perbedaan diantara keduanya dalam menarasikan sosok Ibn ‘Abbās.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan bentuk penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengolahan data adalah menggunakan metode deskriptif-analitis-komparatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah: *Pertama*, mendokumentasi data-data yang telah diperoleh. *Kedua*, mendeskripsikan masing-masing pandangan dari kedua tokoh secara utuh terhadap Ibn ‘Abbās. *Ketiga*, mengkomparasikan masing-masing pendapat kedua tokoh. *Keempat*, melihat kepada karya-karya historiografi tafsir yang merekam perdebatan antara keduanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Ignaz dan Az-Zahabi secara tidak langsung banyak bersepakat dalam beberapa aspek dalam menarasikan sosok Ibn ‘Abbās. *Kedua*, penyebab polemik antara keduanya adalah perbedaan pemahaman tentang hadis-hadis terkait larangan penggunaan riwayat-riwayat *isrāīliyyāt* melalui basis analisis keduanya terkait kritik-tradisi. *ketiga*, dari beberapa karya historiografi tafsir setelah *Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi* dan *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* versi Mu’ammār, hanya *Dirāsāt fī Manāhij al-Mufassirīn* versi Khalfah yang secara serius memotret polemik, bahkan menguatkan argumentasi yang diajukan oleh Az-Zahabi sebagai respon atas pernyataan Ignaz yang dianggap menciderai sosok Ibn ‘Abbās sebagai figur sentral dalam tafsir.

Kata kunci: *Ibn ‘Abbās, Ignaz, Az-Zahabi, Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi, at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	25
MAZAHIB AT-TAFSIR AL-ISLAMI DAN AT-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN	25
A. Biografi Ignaz.....	25
1. Potret Kehidupan.....	25
2. Karya-Karya Ignaz.....	30
B. <i>Mazāhib at-Tafsi>r al-Isla>mi</i>	31
1. Latar belakang Penulisan.....	31
2. Sistematika Penulisan.....	32
C. Biografi Az-Zahabi	35
1. Potret Kehidupan.....	35
2. Karya-karya Az-Zahabi	38

D. At-Tafsīr wa al-Mufassirūn	40
1. Latar belakang Penulisan.....	40
2. Sistematika Penulisan.....	43
BAB III	48
IBN ‘ABBĀS DALAM PANDANGAN IGNAZ DAN AZ-ZAHABI.....	48
A. Pandangan Ignaz dan az-Zahabi tentang Ibnu ‘Abbās.....	48
1. Pandangan Ignaz.....	48
2. Pandangan Az-Žahabi.....	73
B. Polemik Ignaz dan Az-Žahabi	87
1. Isrāiliyyāt	87
2. Kualitas Riwayat dari Ibnu ‘Abbās	91
3. Kritik Tradisi Ignaz dan Bias Salafi Az-Zahabi.....	100
BAB IV	106
RESONANSI POLEMIK ANTARA IGNAZ DAN AZ-ZAHABI DALAM KARYA-KARYA HISTORIOGRAFI TAFSIR SETELAHNYA.....	106
A. Karya-karya Historiografi Tafsir setelah <i>at-Tafsīr wa al-Mufassirūn</i> dan <i>Mazāhib at-Tafsīr al-Islaḥi</i>	106
1. At-Tafsīr wa Rijāluhu.....	107
2. Dirāsat fi Manāhij al-Mufassirīn	112
3. An-Nahw wa Kutub at-Tafsīr.....	142
4. Manāhij al-Mufassirīn	145
5. Ta‘rīf ad-Dārisīn bi Manāhij al-Mufassirīn	145
6. Manāhij al-Mufassirīn	148
BAB V.....	152
PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	163
CURICULUM VITAE	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan penafsiran Al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak era Nabi Muhammad Saw. Dilanjutkan oleh Para Sahabat Nabi, Tabi'in, dan dilanjutkan oleh Para Ulama Muslim dari masa ke masa.¹ Para sahabat merupakan *mufassir* yang menempati posisi kedua Pasca wafatnya Nabi SAW. Otoritas penafsiran pada masa itu berada di tangan mereka. Hal ini bukan tanpa alasan. Mereka berhak memegang otoritas tersebut karena mereka yang paling mengerti dan paham tentang seluk-beluk Al-Qur'an dan penafsirannya pasca wafatnya Nabi.² Kapasitas, otoritas dan kredibilitas mereka dalam memahami syariat tentunya tidak perlu diragukan lagi. Mereka hidup sezaman dengan Nabi, mengambil ilmu dan belajar banyak tentang Al-Qur'an secara langsung kepada Nabi.

Selain itu, terdapat beberapa sahabat yang dipandang memiliki kapasitas dan otoritas dalam hal penafsiran. Hal ini tentunya berasal dari kekuatan dan kecerdasan mereka dalam memahami Al-Qur'an melalui ungkapan ataupun ceramah-ceramah langsung yang disampaikan oleh Nabi kepada mereka

¹ Mohammad Muttaqin, 'Abdullah Bin Abbas Dan Perannya Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Studi Tafsir Abdullah Bin Abbas Dalam Nuskah Ali Bin Abi Tholhah', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4 (2019), p. 59, doi:10.33511/misykat.v4n2.59-86.

² Abdul Manaf, 'Sejarah Perkembangan Tafsir', *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2021), pp. 148-59.

meskipun tingkat pemahaman dari masing-masing sahabat berbeda-beda, terutama dalam hal kosa kata (*mufradāt*), maksudnya, sebuah kosa kata yang dipahami oleh seorang sahabat bisa jadi tidak dipahami oleh sahabat yang lain.³

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa riwayat. *Pertama*, sebuah riwayat yang menjelaskan bahwa suatu hari Umar berada di atas mimbar dan membaca ayat (أو يأخذهم على تخوف) (QS an-Nahl: 47). Kemudian menanyakan tentang makna “at-Takhawwuf”, lalu seorang laki-laki dari bani Hužail berkata: “Makna at-Takhawwuf menurut kami adalah “at-Tanāquḍ”. *Kedua*, riwayat yang di-*takhrij* Abu ‘Ubaidah dari jalur Mujāhid, dari Ibnu ‘Abbās berkata: “Sebelumnya aku tidak mengetahui arti dari ungkapan ayat (فاطر السموات) sehingga dua orang Arab datang kepadaku dalam keadaan saling berselisih terkait masalah sumur. Salah satu dari mereka berkata: “Aku yang menciptakannya, dan yang satu lagi berkata: “Aku yang memulainya”.⁴

Beberapa sahabat yang kapasitas dan kredibilitasnya terkenal dan diakui dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah para *khulafā ar-rāsyidīn*, Ibnu Mas'ūd, Ibnu 'Abbās, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsābit, Abu Mūsa al-Asy'ari dan 'Abdullah bin Zubair.⁵ Salah satu dari mereka yang cukup terkenal adalah Ibnu 'Abbās. Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn 'Abbās al-ibn 'Abdul Muthallib bin Hāsyim ibn 'Abdi Manāf Abu al-'Abbās al-

³ Muhammad Husain az-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufassirun* (Maktabah Wahbah).

⁴ az-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufassirun*.

⁵ Jalaluddin as-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* (Muassasah ar-Risalah, 2008).

Qurasyi al-Hāsyimi. Dia adalah anak dari paman Rasulullah SAW, Abbās bin ‘Abdul Muthallib. Ibunya Bernama Lubābah al-Kubra bint Hāriṣ bin Hazn al-Hilāliyyah. Ibnu ‘Abbās dilahirkan ketika Nabi dan keluarganya berada di daerah Sya’b, Mekah. Lalu Nabi mendatanginya dan men-*tahni*k-nya dengan air liurnya. Peristiwa tersebut terjadi 3 tahun sebelum Nabi melakukan hijrah. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa peristiwa tersebut terjadi bukan 3 tahun sebelum hijrah.⁶

Ibnu ‘Abbās menjadi salah satu tokoh yang paling populer dalam menafsirkan Al-Qur’ān. Kecerdasan yang ia miliki telah diakui oleh berbagai kalangan, terutama kalangan sahabat-sahabat senior seperti Umar bin Khaṭāb dan ‘Ali bin Abi Ṭālib. Kota suci Mekkah menjadi awal perkembangan pemikiran Ibnu ‘Abbās yang nantinya menghasilkan ulama-ulama besar yang termasuk kalangan tabiin seperti Sa‘īd bin Jubair dan Mujāhid bin Jabr.⁷

Sosok Ibnu ‘Abbās secara lebih mendetail dijelaskan dalam berbagai kitab biografi sahabat seperti kitab *Hayāh as-Šahābah*, *Usud al-Gbābah fi Ma’rifati Šahābah* dan semisalnya yang termasuk dalam kitab atau karya yang membahas tentang biografi tokoh. Akan tetapi, dalam konteks sebagai seorang *mufassir*, sosok Ibnu ‘Abbās lebih banyak dijelaskan dalam karya tentang sejarah tafsir. Dua karya tentang sejarah tafsir yang cukup

⁶ Izzuddin ibn al-Atsir Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad al-Jazari, *Usud al-Gabah fi Ma’rifati as-Sahabah*, 1st edn (Dar Ibn Hazm, 2012).

⁷ Zainuddin Muhtar, ‘Ibnu Abbas: (Studi Biografi Generasi Awal Mufassir Al-Qur’ān)’, *Al-I’jaz: Jurnal Studi Al-Qur’ān, Falsafah Dan Keislaman*, 1.1 (2019), pp. 96–107, doi:10.53563/ai.v1i1.51.

komprehensif membahas sejarah tafsir dan dinamikanya adalah *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husain Az-Zahabi dan *Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi* karya Ignaz Goldziher yang aslinya berbahasa Jerman. Salah satu karya penting tentang sejarah tafsir yang pertama adalah karya dari seorang orientalis kelahiran Hungaria, Ignaz Goldziher yang berjudul *Die Richtungen Der Islamischen Koranauslegung* yang ditulis dalam bahasa Jerman.⁸

Ignaz merupakan salah satu sarjanawan orientalis yang lahir pada tanggal 22 Juni 1850 di Hungaria. Dia tumbuh di lingkungan keluarga Yahudi yang cukup terpandang dan mempunyai pengaruh yang luas.⁹ Latar belakang pendidikannya dimulai dari Budhapes, lalu berlanjut ke Berlin pada tahun 1869, kemudian pindah ke Unverisitas Leipzig.¹⁰ Selain itu, Ignaz juga sempat menetap di Kairo, Mesir dalam rangka penugasan untuk mengadakan ekspedisi ke kawasan Timur, lalu dilanjutkan ke Suriah dan Palestina. Selama di Kairo, dia sempat bertukar kajian di Universitas Al-Azhar.¹¹

Die Richtungen Der Islamischen Koranauslegung sebagai sebuah karya monumental yang sekaligus menjadi magnum opusnya ini telah di-alih-bahasakan ke dalam beberapa bahasa. Salah satunya adalah kedalam bahasa Arab oleh 'Abd Halim an-Najjar dengan judul *Mażāhib at-*

⁸ Ignaz Goldziher, *Die Richtungen Der Islamischen Koranauslegung* (E.J Brill, 1920).

⁹ Ecky Syahrullah, 'KRITIK ATAS KRITIK IGNAZ GOLDZIHER TENTANG QIRĀ'ĀT', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 3 (2017), pp. 118–38, doi:10.47454/itqan.v3i2.674.

¹⁰ Aris Hilmi Hulaimi, 'Qirā'āt Dalam Perspektif Ignaz Goldziher (Studi Kritik Terhadap Pemikiran Orientalis)', *Studia Quranika*, 1.1 (2016), pp. 1–28, doi:10.21111/studiquran.v1i1.707.

¹¹ Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, 2nd edn (Lkis Yogyakarta, 2012).

Tafsīr al-Islāmi disertai dengan kritik beliau di dalamnya. Karena dianggap penting, buku ini kemudian juga dialih-bahaskan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Alaika Salamullah dengan judul “Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern.”¹² Selanjutnya adalah karya dari seorang sarjanawan muslim Mesir, Muhammad Husain Az-Zahabi dengan judul *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Az-Zahabi sendiri dilahirkan pada 1915 di Matbuas, sebuah perkampungan di sekitar sungai Nil dari kalangan keluarga pedagang dan petani. Beliau hafal Al-Qur'an dan menyempurnakan hafalannya serta memperoleh pengajaran dasar-dasar membaca dan menulis didesanya.¹³

Az-Zahabi memulai pendidikannya dengan menuntut ilmu di persekolahan rendah (SD) di kampungnya sebelum berhasil menuntut ilmu dari sejumlah ulama di Universitas Al-Azhar seperti Muhammad Muṣṭafa al-Marāgi, Ḥasan Manun, Muhammad Zahid al-Kauṣari, Muhammad Habīb al-Shanqīṭi, Syekh Badr al-Mutawalli, ‘Abd al-Baṣīt, Abdul Hāmid al-Maslūt, Kamāl al-Ta’i, Abdullah al-Qādi, ‘Ali Hasballah, Zakaria al-Bari, dr. Abd Hāmid Talab dan ulama-ulama lainnya.¹⁴

¹² Raihan Raihan and Syafieh Syafieh, ‘MENYOAL KRITIK IGNATIUS GOLDZIHER TERHADAP AL-QUR’AN DALAM KITAB MAZHAHIB AL-TAFSIR AL-ISLAMI’, *Al-Fawatiḥ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 3.2 (2022), pp. 130–49, doi:10.24952/alfawatih.v3i2.6144.

¹³ Muamar Fatoni and Abdul Matin Bin Salman, ‘The Existence Of Israiliyat In The Interpretation Of Bil Ma’tsur (Study Of Muhammad Husein Al-Zahabi’s Thoughts In The Book Israiliyat)’, *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1.4 (2023), pp. 141–53, doi:10.58355/maqolat.v1i4.53.

¹⁴ Ahmad Nabil, ‘Kitab Al-Tafsir Wal Mufassirun Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir’, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1 (2021), doi:10.15575/jis.v1i3.12570.

Dalam karyanya, Ignaz memberikan porsi yang cukup banyak dalam menjelaskan sosok Ibnu ‘Abbās. Ignaz menjelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan Ibnu ‘Abbās mulai dari profil, periwayatan, sanad hingga murid-muridnya yang termasuk banyak meriwayatkan darinya.¹⁵ Dalam kedua karya diatas, pembahasan tentang dinamika tafsir yang terjadi pada generasi sahabat adalah pembahasan yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah tafsir itu sendiri. Ibnu ‘Abbās sebagai salah satu mufassir perwakilan generasi sahabat tidak luput dari pembahasan. Dalam menjabarkan sosok Ibnu ‘Abbās, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Hal inilah yang akan coba didiskusikan secara lebih jauh dalam penelitian ini.

Dalam menjelaskan sosok Ibnu ‘Abbās, terdapat sebuah *part* yang cukup menggelitik pemahaman umat Islam pada umumnya dan para sarjanawan Muslim khususnya. Ignaz mengklaim bahwa Ibnu ‘Abbās melakukan sebuah sikap yang terkesan kontradiktif dengan apa yang telah disabdakan Nabi tentang penggunaan riwayat *Isrāiliyyāt*. *Isrāiliyyāt* sendiri merupakan sebuah bentuk kata jamak dari bentuk kata tunggal *Isrāiliyyāh* yang bermakna cerita atau kejadian yang diriwayatkan melalui sumber yang bersifat *Isrāili* yang penisbatan tersebut adalah ditujukan kepada *Isrāil*, yaitu Ya‘kūb bin Ishāq bin Ibrāhīm Abu al-Asbat al-Itsñā ‘Asyar.¹⁶ Kata *Isrāiliyyāh* juga dinisbatkan kepada bani Israil yang merupakan keturunan

¹⁵ Ignaz Goldziher, *Mazahib At-Tafsir al-Islami* (Maktabah al-Khanji, 1955).

¹⁶ Muhammad Husain az-Zahabi, *al-Isrāiliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadis* (Maktabah Wahbah).

dari Yakub dan orang-orang yang lahir dari mereka setelahnya hingga masa Musa dan setelahnya yang merupakan para Nabi, kemudian masa Isa, lalu Muhammad SAW.¹⁷

Selain itu, para *mufassir* juga mengambil sikap dalam menggunakan riwayat-riwayat *isrāiliyyāt* dalam kitab-kitab tafsir mereka. Salah satunya adalah at-Tabari dalam kitabnya *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. at-Tabari dalam kitabnya cukup banyak mengutip riwayat-riwayat *isrāiliyyāt* sebagaimana yang juga sering ia kutip dalam karyanya *Tārikh al-Umam wa al-Mulūk*. Akan tetapi ia tetap menisbatkan riwayat-riwayat tersebut kepada perawinya dan terkadang menjelaskan letak kesalahannya. Hal inilah yang menjadikan sebagian peneliti mengkritik at-Tabari. Mereka mengatakan bahwa penggunaan at-Tabari terhadap riwayat-riwayat tersebut tanpa menelitiinya lebih jauh adalah sesuatu yang kurang pantas bagi seorang yang cerdas.¹⁸ Ignaz mengatakan bahwa dalam melakukan penafsiran terkait makna-makna lafaz, Ibnu 'Abbās merujuk kepada salah seorang yang dipanggil dengan sebutan Aba al-Jild, yang aslinya namanya adalah Gailān bin Furwah al-Azdi. Seorang yang dipuji karena banyak bacaannya.

Selain itu, Ignaz juga menjelaskan bahwa sumber-sumber penafsiran dari Ibnu 'Abbās adalah berasal dari dua orang yahudi yang kemudian masuk Islam, yakni Ka'ab al-Akhbār dan 'Abdullah bin Salām. mereka

¹⁷ Muhammad Abu Syahbah, *al-Isrāiliyyat wa al-Maudu'at fi Kutub at-Tafsir*, 4th edn (Maktabah as-Sunnah, 1408).

¹⁸ Ramzi Na'na'ah, *al-Isrāiliyyat wa Atsaruhā fi Kutub at-Tafsir*, 1st edn (Dar al-Qolam, 1970).

sama dengan para ahli kitab pada umumnya yang syariat adalah melarang untuk menjadikannya sebagai sumber penafsiran – terutama terkait ungkapan-ungkapan yang disandarkan kepada Ibnu ‘Abbās sendiri. Faktanya, keberislaman mereka berdua menurut Ignaz adalah didasarkan pada kebohongan belaka dan bahkan setelah masuk Islam mereka memiliki posisi yang cukup signifikan sebagai rujukan. Lebih lanjut, Ignaz menjelaskan bahwa Ibnu ‘Abbās tidak hanya menjadikan orang-orang ahli kitab sebagai sumber penafsiran dalam hal ke- *isrāiliyyāt*-an dan cerita-cerita tentang kitab-kitab terdahulu, melainkan lebih dari itu.¹⁹

Pernyataan Ignaz tersebut melahirkan respon yang cukup signifikan dari Muhammad Husain Az-Zahabi. Az-Zahabi secara terang-terangan memberikan respon terhadap pernyataan Ignaz tersebut dalam karyanya, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Az-Zahabi menganggap bahwa Ignaz telah melayangkan tuduhan yang tidak berarti kepada sosok Ibnu ‘Abbās dalam konteks pengambilan sumber penafsiran melalui riwayat-riwayat *isrāiliyyāt*. Az-Zahabi meresponnya dengan membantah pernyataan Ignaz yang dianggap menciderai kecerdasan sosok Ibnu ‘Abbās karena beranggapan bahwa Ibnu ‘Abbās kurang selektif dalam hal pengambilan sumber penafsiran dari riwayat-riwayat *isrāiliyyāt*.²⁰ Narasi yang telah dipaparkan diatas adalah menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Berangkat dari polemik yang terjadi antara keduanya, penulis ingin melihat

¹⁹ Goldziher, *Mazahib At-Tafsir al-Islami*.

²⁰ az-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufassirun*.

secara lebih jauh bagaimana argumentasi keduanya dalam menggambarkan sosok Ibnu ‘Abbās secara menyeluruh dengan melakukan analisis dan perbandingan narasi dari keduanya.

Lebih lanjut penelitian ini penting untuk dikaji karena Ignaz sebagai seorang yang bisa dikatakan sebagai salah satu raksasa orientalis banyak mendedikasikan kehidupannya dalam mengkaji Islam dalam kurun waktu yang tidak sebentar, khususnya sejarah tafsir datang dengan memberikan sebuah perspektif baru terkait Ibnu ‘Abbās. Ignaz seakan-akan datang untuk menggeser stigma umat Islam, khususnya para sarjanawan muslim yang oleh mereka dianggap telah menjadi pakem. Hal ini tentunya menimbulkan respon yang cukup tegas dari umat Islam pada umumnya dan Az-Zahabi khususnya. Berangkat dari hal inilah hendak dilihat bagaimana narasi yang disajikan serta pergumulan antara keduanya dalam menggambarkan sosok Ibnu ‘Abbās.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan az-Zahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan Ignaz dalam *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* terhadap Ibnu ‘Abbās?
2. Bagaimana polemik antara keduanya terekam dalam pandangan sejarawan modern pada karya-karya historiografi tafsir setelahnya tentang Ibnu Abbās?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pandangan az-Zahabi dan Ignaz terhadap Ibnu ‘Abbās
2. Untuk mengetahui bagaimana polemik dari keduanya terekam dalam pandangan sejarawan modern pada karya-karya historiografi tafsir setelahnya tentang Ibnu Abbās

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis/normatif

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam studi kitab Tafsir (*at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan *Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi*) tentang Ibnu Abbās, bahkan sahabat-sahabat yang lain yang dianggap kontroversial oleh para orientalis dalam aspek periyawatan seperti sanad dan lain sebagainya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru sekaligus sebagai rujukan bagi para peneliti atau pegiat studi kitab tafsir terkait perbedaan pandangan dan polemik yang terjadi antara sarjanawan muslim dan orientalis dalam membahas biografi *mufassir* dari kalangan sahabat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari telaah pustaka adalah untuk menunjukkan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya agar penelitian yang ini tidak terkesan hanya sebatas mengulang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tema serupa dan tidak memiliki aspek kebaruan sama sekali.

Telaah pustaka pada penelitian ini dibagi berdasarkan variabel yang termasuk dalam objek formal dan material, yakni Ibnu Abbās, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan *Maẓāhib at-Tafsīr al-Islāmi*.

1. Ibnu Abbas

Artikel yang ditulis oleh Zainuddin Muhtar yang berjudul Ibnu Abbas (Studi Biografi Generasi Awal Mufassir Al-Quran). Artikel ini membahas tentang biografi Ibnu Abbas secara cukup komprehensif. Penulis mencoba untuk menjelaskan Ibnu ‘Abbas dengan segala keistimewaan yang dimilikinya sebagai salah satu mufassir dari kalangan sahabat. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran dan penjelasan tentang Ibnu ‘Abbas, mulai dari profilnya, pemikirannya tentang tafsir dan karya tafsir yang dinisbatkan kepadanya.

Artikel yang ditulis oleh Mohammad Izdiyan Muttaqin yang berjudul Abdullah bin Abbas dan Perannya dalam Penafsiran Al-Qur'an: *Studi Tafsir Abdullah bin Abbas dalam Nuskah Ali bin Abi Tholhah*). Artikel ini membahas tentang 'Abdullah bin 'Abbas dan peranannya dalam penafsiran al-Qur'an. Penulis juga membahas ciri-ciri penafsiran 'Abdullah bin 'Abbas yang diriwayatkan dalam *nuskah 'Ali bin Abi Talhah*. Artikel ini menjelaskan riwayat hidup 'Abdullah bin 'Abbas serta konsistensinya dalam menghimpun hadits dan Ilmu ilmu al-Qur'an, sehingga ia dijuluki sebagai *Turjumān al-Qur'an*. Penulis juga menjelaskan tentang urgensi *nuskah 'Ali bin Abi Talhah*, sebagai salah satu teks terbaik yang menghimpun tafsir 'Abdullah bin 'Abbas.

Buku yang berjudul *Tabaqāt al-Mufassirīn* karya Ahmad bin Muhamad al-Adnahwi. Buku ini tidak secara khusus membahas tentang Ibnu 'Abbas. Dalam buku ini, penulis hanya menjelaskan secara sangat singkat terkait Ibnu 'Abbas. Selain itu, buku ini memaparkan tentang biografi singkat sekaligus posisi atau keutamaan para mufassir secara urut berdasarkan tahunnya mulai dari kalangan sahabat hingga para mufassir yang tahun wafat dan lahirnya tidak ditemukan dalam berbagai kitab sejarah dan biografi.

Buku yang berjudul *Tabaqāt al-Mufassirīn* karya Syamsuddin Muhamad bin 'Ali bin Ahmad ad-Dāwudi. Secara umum, buku ini memaparkan tentang biografi singkat dan keutamaan para mufassir

yang nama mereka disusun berdasarkan susunan abjad Arab. Dalam buku ini, Ibnu ‘Abbas dijelaskan juga secara singkat mulai dari tempat dan waktu lahir serta wafatnya dan para perawi yang meriwayatkan darinya seperti Sa‘id bin Jubair, Sa‘id bin Musayyab, ‘Ubaidillah bin ‘Utbah, Qāsim bin Muḥammad bin Abi Bakr dan beberapa orang dari kalangan tabiin.

Buku yang berjudul *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Jalāluddīn bin ‘Abdurrahmān as-Suyūṭī. Buku ini merupakan maha karya agung dalam bidang ‘ulūm al-Qur’ān yang menjadi rujukan primer para pengkaji al-Qur’ān. Secara umum, buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin menggeluti kajian yang berhubungan dengan Al-Qur’ān seperti konsep makki-madani, nāsikh-mansūkh, dan lain sebagainya. Buku ini terdiri dari 80 bab. Bab pertama dimulai dengan penjelasan makki-madani dan pada bab terakhir ditutup dengan penjelasan tentang kemulian para mufassir (*Tabaqāt al-Mufassirīn*). Penjelasan terkait Ibnu ‘Abbas dijelaskan pada bab terakhir yang membahas tentang kemuliaan para mufassir. Dalam menjelaskan Ibnu ‘Abbas, Imam Jalāluddīn hanya memaparkan terkait riwayat-riwayat tentang kemuliaan Ibnu ‘Abbas sebagai seorang mufassir dari kalangan sahabat tanpa memaparkan biografinya secara spesifik.

2. *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn*

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Nabil Amir yang berjudul Kitab al-Tafsir wal Mufassirun dan Pengaruhnya dalam Kajian Tafsir. Artikel ini mendiskusikan tentang Kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Dr. Muhammad Ḥusain az-Ẓahabi merupakan salah satu karya penting dalam bidang ilmu tafsir yang mengatasi problem tafsir dan sejarahnya yang substantif.

Artikel yang ditulis oleh Muammar Zayn Qadafy yang berjudul Challenging al-Dhahabi's (1917-1977) Authority in the Historiography of Tafsir: A Clarification of His Salafi Outlook. Artikel ini berusaha untuk mendiskusikan kecenderungan salafi az-Zahabi dengan memposisikan kesarjanaannya dalam medan perang gagasan di Mesir dari tahun 1940 hingga 1970-an dan melakukan pembacaan atas karya-karya utamanya yang lain, seperti *al-Wahy wa al-Qurān al-Karīm*, *al-Isrā' īlāyat fī al-Tafsīr wa al-Hadīth*, *al-Ittijāhāt al-Munharifah fī al-Tafsīr*, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, dan *Tafsīr Ibnu 'Arabī*.

Skripsi yang ditulis oleh Riza Muhammad dengan judul Muhammad Husain Al-Ẓahabi Dalam Sorotan: Rekonstruksi atas Teori *Inhīrāf Tafsīr al-Ṣūfī*. Skripsi ini menerangkan terkait penyimpangan (*ittijāhāt*) dalam *tafsīr al-sūfī* baik *isyānī* dan *nāzānī* yang didasarkan pada teori *inhīrāf* Husain al-Ẓahabī.

Artikel yang ditulis oleh Muamar Fatoni dan Abdul Matin bin Salman dengan judul Eksistensi Israiliyyat Dalam Tafsir bil Matsur (Telaah Pemikiran Husein Al-Zahabi Dalam Kitab Israiliyyat). Artikel

ini mencoba memaparkan dan menjelaskan data-data terkait pendapat Al-Żahabi dalam karya-karyanya terkait *israiliyyat* yang salah satunya adalah *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* untuk melihat posisi Al-Zahabi terhadap hukum penggunaan riwayat-riwayat Israiliyyat khususnya dalam tafsir yang coraknya *bi al- ma'sūr*.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fithri dengan judul Telaah Kritis Terhadap Periodisasi Kodifikasi Al-Dhahabi Dalam *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun*. Skripsi ini mencoba menganalisa secara kritis tentang sejarah perkembangan tafsir pada era kodifikasi yang disusun oleh Muhammad Husain Al-Żahabi dalam karyanya, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*.

Artikel yang ditulis oleh Udi Mufradi Mawardi dan Tajudin dengan judul Kritik Husein Al-Dzahabi Terhadap Tafsir *Al-Kasyyāf*. Artikel ini memaparkan kritik Al-Żahabi yang ditujukan kepada tafsir *Al-Kasyyāf* yang merupakan karya monumental Az-Zamaksyari dalam bidang tafsir.

3. *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi*

Artikel yang ditulis oleh Raihan dan Syafieh yang berjudul Menyoal Kritik Ignaz Goldziher Terhadap Al-Qur'an Dalam Kitab *Mazahib Al-Tafsir Al-Islami*. Artikel ini menjelaskan tentang Ignaz Goldziher yang dalam karya monumentalnya *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* beranggapan bahwa munculnya qira'at disebabkan oleh paleografi Al-Qur'an kuno

yang al-Qur'an kuno, yang tidak memiliki titik dan huruf hidup, sehingga ia menilai bahwa *qira'at* al-Qur'an merupakan ijihad, bukan *tauqīfi*.

Artikel yang ditulis oleh Eddy Syahrullah yang berjudul Kritik atas Kritik Ignaz Goldziher tentang Qiraat. Artikel ini mencoba mengungkap dan menjelaskan terkait Ignaz yang dalam karyanya *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* berupaya untuk menjatuhkan al-Qur'an sebagai kitab suci dengan menyerang aspek Qirā'at.

Artikel yang ditulis oleh Aris Hilmi Hulaimi yang berjudul Qiraat Dalam Perspektif Ignaz Goldziher (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Orientalis). Artikel ini mencoba merespon beberapa pandangan Ignaz dalam karyanya *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* terkait *qirā'ah*, seperti *Ahruf Sab'ah*, *Qirā'at Sab'ah*, kemudian munculnya *Qirā'ah Syāzah* akibat dari perbedaan varian bacaan yang menjadi celah-celah strategis untuk kembali mempertanyakan keotentikan al-Qur'an.

Artikel yang ditulis oleh Moh. Fathurrozi yang berjudul Eksistensi Qiraat Al-Qur'an (Studi Kritis atas Pemikiran Ignaz Goldziher). Artikel ini mencoba membahas pernyataan Ignaz dalam karyanya *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* yang bisa dikatakan mengikuti pendapat dari pendahulunya, Theodore Noldeke.

Skripsi yang ditulis oleh Fathul Huda dengan judul Pemikiran Ignaz Goldziher Tentang Qiraat Al-Qur'an. Skripsi ini membahas pandangan Ignaz dalam karyanya *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* (Terjm. M Alaika

Salamullah dkk) tentang *qirā'ah*, khususnya pernyataan Ignaz tentang dinamika munculnya perbedaan *qirā'ah* dalam Al-Qur'an.

Tesis yang ditulis oleh Achmat Burhanuddin dengan judul *Pembuktian Tawqifi Qiraat Al-Qur'an Sebagai Bantahan Terhadap Ignaz Goldziher*. Skripsi ini mencoba mengungkap kekeliruan argumentasi Ignaz terhadap qiraat yang dalam mengungkapkan argumentasinya banyak menggunakan *qirā'ah syāz*.

Dari beberapa literatur dan penelitian diatas, beberapa diantaranya memiliki kesamaan dalam hal objek materialnya, namun tidak dengan objek formalnya. Selain itu, belum ditemukan adanya penelitian yang membandingkan antara dua kitab sejarah tafsir antara *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan *Mażāhib at-Tafsīr al-Islāmi* dalam hal studi komparatif, terutama terkait kritik atau bantahan terkait tokoh.

F. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, kerangka atau landasan teori merupakan salah satu aspek penting yang membantu menyelesaikan dan mengidentifikasi sebuah masalah yang akan diteliti. Kerangka atau landsan teori bisa dipakai sebagai standar atau kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan sesuatu.

Penelitian ini berusaha untuk menemukan dan menelaah perbedaan dan persamaan pandangan antara Ignaz dan Al-Zahabi terkait sosok Ibnu Abbās melalui kedua karya mereka (*at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan

Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori komparatif untuk membandingkan serta menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian atau metode Komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan keterkaitan sebab-akibatnya.²¹

Metode komparasi juga bisa diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu *compare*, yang berarti membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih.

Lebih lanjut, Abdul Mustaqim juga memberikan penjelasan tentang metode komparasi dalam bukunya, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Menurutnya, metode atau penelitian komparatif merupakan sebuah penelitian yang mencoba untuk membandingkan suatu hal yang memiliki kesamaan fitur. Adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan dan persamaan dalam menjelaskan seorang tokoh yang tidak hanya terbatas dalam aspek biografi semata melainkan aspek-aspek lain yang juga melingkupinya.

²¹ ‘Mengupas Penelitian Komparatif: Pengertian Dan Metode Yang Digunakan – Gramedia Literasi’ <<https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-komparatif/>> [accessed 29 November 2024].

Selain itu, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan penelitian komparatif adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema yang hendak dipilih.
- b) Menentukan aspek yang akan dibandingkan.
- c) Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara dua konsep.
- d) Menunjukkan kekhasan dari masing-masing tokoh.
- e) Melakukan analisis secara mendalam dan kritis yang disertai dengan argumentasi data.
- f) Membuat kesimpulan sebagai jawaban atas problem penelitian.

Teori ini menurut peneliti sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Mengingat tujuan utama penelitian ini menelaah dan mengungkap perbedaan dan persamaan pandangan dua tokoh besar, Husain Al-Zahabi dan Ignaz Goldziher terhadap sosok Ibnu Abbās serta dinamika yang mengitarinya nantinya juga memiliki keterkaitan dan berdampak terhadap munculnya polemik diantara keduanya dalam menarasikan sosok Ibnu Abbās.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berisfat deskriptif. Pengolahan data yang diperoleh adalah melalui metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²

Dengan demikian, secara spesifik jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau *library research* yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam sumber referensi seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang relevan dan berhubungan dengan variabel penelitian. Data-data dari berbagai literatur yang berupa buku, jurnal, ensiklopedia dan lain sebagainya diperoleh melalui teknik dokumentasi diolah dengan menggunakan metode komparatif serta disajikan dalam bentuk deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdiri dari dua jenis, yakni sumber data yang bersifat primer dan sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karya atau buku induk langsung dari Husein Az-Zahabi, yaitu *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan karya dari Ignaz Goldziher yang berupa terjemahan dalam bahasa Arab, yaitu *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi* yang ditahqiq oleh Abdul Halim an-Najjar.

b) Data Sekunder

²² Feny Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber dari berbagai macam literatur atau referensi yang berkaitan dengan variabel utama penelitian yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, makalah, majalah, catatan maupun jurnal yang berkaitan dengan topik utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini, penulis mencoba mencari dan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, terutama data-data dari literatur-literatur (kitab) baik primer maupun sekunder yang berkaitan langsung dengan beberapa variabel yang terdapat dalam topik penelitian. Selain itu, penulis juga lebih mengutamakan literatur-literatur dari buku yang berbahasa Arab.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data-data dari berbagai macam literatur, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data-data yang telah diperoleh. Data-data tersebut akan dianalisa lebih jauh dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Deskriptif-Analisis

Melalui metode ini, penulis memulai dengan melakukan beberapa tahapan. *Pertama*, mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari berbagai literatur. Dalam hal ini adalah sosok tokoh

yang merupakan objek kajian, yakni Ibnu Abbās. *Kedua*, mendeskripsikan pendapat dari kedua tokoh secara utuh yang diperoleh karya keduanya. *Ketiga*, menganalisa lebih jauh pendapat dari keduanya (Az-Zahabi dan Ignaz) terkait sosok Ibnu Abbās

b) Metode komparatif

Melalui metode ini, penulis akan mengkomparasikan antara narasi yang dilontarkan oleh Ignaz dan Az-Zahabi perihal sosok Ibnu Abbās. Dari pemaparan narasi masing-masing tokoh akan diperoleh informasi terkait persamaan dan perbedaan pandangan terkait sosok Ibnu Abbās yang disatu sisi juga menjadi objek utama yang diperselisihkan oleh Az-Zahabi dan Ignaz. Selain itu, perbandingan ini yang bertujuan untuk memperoleh sekaligus menjabarkan perbedaan dan persamaan dari masing-masing tokoh terkait Ibnu Abbās juga menjadi ciri utama metode komparatif.

Kemudian dalam hal ini, referensi atau rujukan yang digunakan dari masing-masing tokoh dalam menyampaikan argumennya termasuk dalam aspek utama yang akan dikomparasikan serta memotret pandangan para sejarawan modern tentang Ibnu Abbās dalam karya-karya historiografi tafsir mereka.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami alur pembahasan secara urut dan sistematis, penelitian ini akan disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

a) Bab I

Merupakan pendahuluan yang memuat beberapa aspek seperti latar belakang, sebuah narasi yang menjelaskan secara umum tentang beberapa masalah yang mendasari penelitian ini. Kemudian berlanjut ke rumusan masalah yang hendak di kaji, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, bab ini memuat tentang beberapa penelitian terdahulu yang termuat dalam kajian pustaka, landasan teori yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dan sistematika pembahasan.

b) Bab II

Membahas tentang biografi Muhammad Husain Az-Zahabi dan Ignaz Goldziher beserta kedua karya magnum opusnya secara komprehensif yang mencakup kelahiran keduanya, perjalanan intelektual dan kontribusi mereka dalam penulisan karya sejarah tafsir. Selain itu, dalam bab ini juga akan membahas tentang asal-usul karya sejarah tafsir dari keduanya yang mencakup latar belakang penulisan dan karakter atau metodologi yang digunakan dalam menarasikan isi teks dari masing-masing kitab.

c) Bab III

Berisi penyajian narasi tentang pandangan Ignaz dan Az-Zahabi terhadap Ibnu Abbās dan polemik yang muncul dari keduanya dalam menarasikan sosok Ibnu Abbās.

d) Bab IV

Menyajikan tentang dinamika polemik yang terjadi antara keduanya terekam dalam pandangan para sejarawan dalam karya-karya historiografi tafsir yang datang setelahnya dalam menarasikan sosok Ibnu Abbās.

e) Bab V

Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan utama yang diteliti serta kata penutup sebagai akhir dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Az-Zahabi dan Ignaz sama-sama menjadikan historiografi tafsir – Ibn ‘Abbās sebagai figur sentral dalam tafsir. Baik Ignaz dan Az-Zahabi sama-sama menguraikan sosok Ibn ‘Abbās secara komprehensif dan mendetail. Secara umum, keduanya menarasikan Ibn ‘Abbās dengan sangat mendalam dan secara tidak langsung banyak bersepakat dalam banyak aspek dari sosok Ibn ‘Abbās. Hal ini ditunjukkan dengan keluasan wawasan dan referensi yang digunakan masing-masing keduanya. Namun, terdapat satu aspek yang keduanya tampak berseberangan sekaligus menjadi awal mula polemik, yakni tentang *Isrāiliyyāt*.

Dalam *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi*, Ignaz mengkritik penggunaan riwayat *Isrāiliyyāt* oleh Ibn ‘Abbās, yang dianggapnya sebagai sikap yang tidak konsisten dengan larangan Nabi Muhammad SAW terhadap penggunaan sumber dari ahli kitab dalam penafsiran. Ignaz bahkan menilai bahwa beberapa tokoh yang meriwayatkan *Isrāiliyyāt*, seperti Ka‘ab al-Akhbār dan ‘Abdullah ibn Salām, mungkin memiliki motif tertentu yang merugikan otoritas penafsiran Islam. Sebaliknya, Muhammad Husain Az-Zahabi, dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, membela Ibn ‘Abbās dan menanggapi kritik Ignaz. Az-Zahabi menyatakan bahwa Ibn ‘Abbās tetap selektif dalam menggunakan riwayat *Isrāiliyyāt*, dan tidak semua riwayat tersebut diterima begitu saja dalam tafsir. Az-Zahabi berargumen bahwa Ibn ‘Abbās memiliki kedalaman intelektual yang luar biasa, dan tuduhan Ignaz tidak mencerminkan pemahaman yang lebih luas

tentang konteks sejarah dan metodologi yang digunakan oleh para mufassir awal.

Polemik yang lahir dari keduanya muncul dari basis pemahaman mereka dalam melihat riwayat-riwayat *Israīliyyāt*. Keduanya sama-sama bisa dikatakan menggunakan pendekatan kritik-tradisi (lisan). Namun, perbedaan mendasar dari keduanya adalah terkait tradisi lisan sendiri sebagai satu sumber yang otoritatif dalam sejarah. Ignaz lebih menekankan terhadap bukti fisik, sedangkan az-Zahabi tetap menganggap tradisi lisan sebagai sumber yang juga otoritatif dan dikuatkan dengan bias salafi-nya. Selain itu, perbedaan antara keduanya tampak dalam penggunaan ilmu-ilmu yang memang berasal dari tradisi Islam sendiri, lebih tepatnya ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta‘dīl*.

Selanjutnya, lebih jauh lagi, sedikit-banyaknya, polemik antara keduanya memberikan pengaruh kepada kitab atau karya historiografi tafsir lainnya. Hal tersebut hendak dilihat dari beberapa karya historiografi tasfir setelahnya. Beberapa karya historiografi tafsir yang muncul secara kronologis setelah keduanya versi Muammar adalah karya dari Muḥammad Fādil ibn ‘Āsyūr (w. 1970), ‘Abdurrahmān Muḥammad Khālīfah (w. 1979), Ibrāhīm Rufaidah (w. 1999), Manī‘ ‘Abdul Ḥalīm Maḥmūd (w. 1430 H), Ṣalāḥ ‘Abdul Fattāḥ al-Khālidī (w. 2022), Muṣṭafā Muṣlīm dan ‘Abdul Gafūr Maḥmūd Muṣṭafā Ja‘far. Sementara dari kubu Syi‘ah ada karya dari Muḥammad ‘Ali Iyāzi, Muḥammad Hādī Ma‘rifah (w. 2006) dan Muḥammad ‘Ali Riḍā'i al-Isfahāni. Namun, penulis hanya mencukupkan dengan melihat karya-karya historiografi tafsir versi sunni untuk mempersingkat pembahasan. Dari beberapa karya tersebut,

hanya *Manāhij al-Mufassirīn* versi Khalfah yang nampaknya secara serius merekam polemik yang terjadi antara Ignaz dan Az-Zahabi dalam menarasikan sosok Ibn ‘Abbās. sementara karya-karya yang lain hanya sekedar menarasikan Ibn ‘Abbās apa adanya, bahkan tidak menyinggung Ibn ‘Abbās sama sekali, seperti dalam *Manāhij al-Mufassirīn* versi Muṣṭafā Muslim. Dalam *Manāhij al-Mufassirīn*, Khalfah mencoba menguatkan argumentasi Az-Zahabi. Khalfah mencoba menguraikan dan memberikan analisis lebih jauh lagi terkait argumen yang digunakan Ignaz dalam memberikan tuduhan kepada Ibn ‘Abbās, yakni terkait beberapa riwayat yang melarang penggunaan riwayat *isrāīliyyāt* dan riwayat Abī Ṭalhah. Selain itu, Khalfah mencoba untuk mendudukkan kembali asal usul istilah *isrāīliyyāt* dan asal usul terisisipnya riwayat-riwayat tersebut kedalam tafsir. Khalfah juga menyajikan argumen (*daīl naqlī*) untuk menguatkan posisi dan kredibilitas para sahabat termasuk Ibn ‘Abbās dalam tafsir.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Terdapat banyak aspek yang mungkin belum ditelaah lebih jauh terkait sosok Ibn ‘Abbās. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran membangun. Penulis menyarankan perlu adanya penelusuran lebih lanjut terhadap karya -karya dalam genre lain selain dari historiografi tafsir yang menjadikan Ibn ‘Abbās sebagai figur sentral. Setidaknya figur sentral Ibn ‘Abbās terekam dalam tafsir seperti *al-Muḥarrar al-Wajīz*, *Tafsīr Al-Qur’ān*

Al-‘Azīm, Mafātiḥ al-Gaib, Bahr al-‘Ulūm, dan Ma‘ālim at-Tanzīl. Secara keseluruhan, Ibn ‘Abbās diakui oleh para mufassir sebagai figur kunci dalam tradisi tafsir, dengan pengaruh luas yang mencakup metodologi, rujukan, dan periyawatan tafsir di kalangan sahabat dan generasi tābi‘īn. Kedudukannya sebagai tokoh tafsir tak tergantikan, menjadi contoh bagi para mufassir setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibn ‘Abbās tidak hanya cakap dalam bidang tafsir, melainkan juga pada cabang-cabang ilmu yang lain seperti linguistik, hadis, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis berharap pemetaan yang dilakukan dalam penelitian ini bisa menjadi pengantar untuk peneliti lainnya melihat sosok Ibn ‘Abbās secara lebih jauh dengan berbagai sudut pandang serta persentuhannya dengan para sahabat lainnya yang dikenal memiliki kapasitas dalam pelbagai bidang, terutama tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

Abi Bakr ibn Ayyub, Abu Abdillah Muhammad ibn, *I'lam al-Muwaqqi 'in 'an Rabbi al- 'Alamin*, 1st edn (Dar Ibn al-Jauzi, 1423)
<<https://shamela.ws/book/17798>> [accessed 30 September 2024]

Abu Syahbah, Muhammad, *al-Israiliyyat wa al-Maudu 'at fi Kutub at-Tafsir*, 4th edn (Maktabah as-Sunnah, 1408)

Ahmad, Jumal, 'Biografi Muhammad Husain Az-Zahabi dan Ringkasan Kitab Tafsir wal Mufassirun', *JUMAL AHMAD*, 2021
<<https://ahmadbinhanbal.com/muhammad-husain-az-zahabi-dan-tafsir-wal-mufassirun>> [accessed 1 October 2024]

Ahmad, Lalu Turjiman, 'IGNAZ GOLDZIHER: KRITIKUS HADIS DAN KRITIKUS SASTRA', *Holistic Al-Hadis*, 1.1 (2015), pp. 87–120,
doi:10.32678/holistic.v1i1.915

al-Alusi, Nu'man ibn Mahmud ibn Abdillah Abu al-Barakat Khairuddin, *Jala' al-'Ainain fi Muhakamat al-Ahmadain* (Matba'ah al-Madani, 1981)
<<https://shamela.ws/book/9943>> [accessed 30 September 2024]

Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam*, 10th edn (Dar al-Kitab al-Arabi, 1969)

al-Anbari, Abu Bakr Muhammad ibn al-Qasim ibn Muhammad ibn Bisyar ibn al-Hasan ibn Bayan ibn Sama'ah ibn Farwah ibn Qatan ibn Da'amah, *al-Addad* (al-Maktabah al-Asriyyah, 1987) <<https://shamela.ws/book/17077>> [accessed 30 September 2024]

Apriyani, Fitria, Muhammad Nur Amin, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, and Ahmad Musyadad Kholil, 'Kritik Al-Maraghi Atas Pendapat Ignaz Goldziher Dalam Buku Introduction To Islamic Theology And Law', *TAJID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22.1 (2023), pp. 52–77,
doi:10.30631/tjd.v22i1.334

Ar-Ridho, Ahmed Zaranggi, 'At-Tafsīr Wa al-Mufassirūn Karya Muhammad Husein Adz-Dzahabī: A Readers Guide' <<https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/456/at-tafs%C4%ABr-wa-al-mufassir%C5%ABn-karya-muhammad-husein-adz-dzahab%C4%AB>> [accessed 1 October 2024]

al-Asqalani, Ibn Hajar, *ad-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Miah as-Tsaminah*, 2nd edn (Dar al-Ma'arif al-Ustmaniyyah, 1972)
<<https://shamela.ws/book/6674>> [accessed 30 September 2024]

Badawi, Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, 2nd edn (Lkis Yogyakarta, 2012)

———, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* (Lkis Pelangi Aksara)

al-Baidowi, Nasiruddin Abu Sa'id Abdullah ibn Umar ibn Muhammad as-Syarazi, *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, 1st edn (Dar Ihya at-Turats al-Arabi, 1418) <<https://shamela.ws/book/23588>> [accessed 30 September 2024]

Chasani, Muhammad Toif, 'PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM', *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2022), pp. 39–56, doi:10.52166/darelilmi.v9i1.3056

ad-Dali, Muhammad Ahmad, *Masail Nafi' ibn al-Azraq An 'Abdillah ibn 'Abbas Min Tariqain: Riwayat Abi Bakr Ahmad ibn Ja'far ibn Muh'ammad ibn Salm al-Khattali (365 H)*, *Riwayat Abi Tahir Muhammad ibn 'Ali ibn Muhammad ibn Yusuf ibn 'Allaf (442 H)* (al-Jaffan wa al-Jabi, 1993)

az-Zarkali ad-Dimasyqi, Khairuddin ibn Mahmud ibn Muhammad ibn Ali ibn Faris, *al-A 'alam: Qamus Tarajim li Asyhar ar-Rijal wa an-Nisa' min al-'Arab wa al-Musta'ribin wa al-Mustasyriqin*, 15th edn (Dar al-Ilmi li al-Malayin, 2002) <<https://ar.lib.eshia.ir/40175/1/0>> [accessed 30 September 2024]

Fathurrozi, Moh, 'KRITIK ABDAL-FATAH AL-QODI TERHADAP IGNAZ GOLDZIHER TENTANG QIRĀ'AT' (unpublished masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014) <<http://digilib.uinsa.ac.id/1022/>> [accessed 1 October 2024]

Fatoni, Muamar, and Abdul Matin Bin Salman, 'The Existence Of Israiliyyat In The Interpretation Of Bil Ma'tsur (Study Of Muhammad Husein Al-Zahabi's Thoughts In The Book Israiliyyat)', *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1.4 (2023), pp. 141–53, doi:10.58355/maqolat.v1i4.53

Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022

Goldziher, Ignaz, *al-Mazahib al-Islamiyah fi Tafsir al-Qur'an*, 1st edn (Matbaah al-Ulum bi As-Syari' al-Khalij, 1944)

———, *Die Richtungen Der Islamischen Koranauslegung* (E.J Brill, 1920)

———, *Mazahib At-Tafsir al-Islami* (Maktabah al-Khanji, 1955)

Habibi, M. Dani, 'PANDANGAN IGNAZ GOLDZIHER TERHADAP ASAL-USUL MUNCULNYA HADIS NABI MUHAMMAD SAW', *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10.2 (2020), pp. 89–98

Hulaimi, Aris Hilmi, 'Qirâ'ât Dalam Perspektif Ignaz Goldziher (Studi Kritik Terhadap Pemikiran Orientalis)', *Studia Quranika*, 1.1 (2016), pp. 1–28, doi:10.21111/studiquran.v1i1.707

Ibn Hajar al-Asqalani, Ahmad ibn Ali, *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, 1st edn (al-Maktabah as-Salafiyyah, 1380) <<https://shamela.ws/book/1673>> [accessed 3 October 2024]

Ibn Khalkan al-Barmaki al-Irbili, Abu al-Abbas Syamsuddin Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Abi Bakr, *Wafayat al-A'yan* (Dar Sadir, 1900) <<https://shamela.ws/book/1000>> [accessed 2 October 2024]

Ibnu Asyur, Fadil, *At-Tafsir wa Rijaluhu* (Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1970)

Ibnul Qayyim al-Jauziyah, Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Sa'ad Syamsuddin, *Hidayah al-Hayara fi Ajwibah al-Yahudi wa an-Nasara*, 1st edn (Dar al-Qolam, 1996) <<https://shamela.ws/book/22707>> [accessed 30 September 2024]

_____, *I'lam al-Muwaqqi'iin 'an Rabbi al-'Alamin*, 1st edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991) <<https://shamela.ws/book/11496>> [accessed 30 September 2024]

Izzin, Abdullah, 'Standar Penilaian Mamduh Dan Mazmum Tafsir Bi al Ra'yi: Kajian Terhadap Kitab al Tafsir Wa al Mufassirun Karya Muhammad Husein al Zahabi' (unpublished masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), doi:10/Bab%201.pdf

al-Jazari, Izzuddin ibn al-Atsir Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad, *Usud al-Gabah fi Ma'rifati as-Sahabah*, 1st edn (Dar Ibn Hazm, 2012)

_____, *Usud al-Gabah fi Ma'rifati as-Sahabah*, 1st edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994) <<https://shamela.ws/book/1110>> [accessed 30 September 2024]

al-Khalidi, Salah Abdul Fattah, *Ta'rif ad-Darisin bi Manahij al-Mufassirin* (Dar al-Qalam, 2008)

Khalifah, Haji, *Salm al-Wusul ila Tabaqat al-Fuhul* (Maktabah Ircica, 2010) <<https://shamela.ws/book/19199>> [accessed 30 September 2024]

Khalifah, Ibrahim Abdurrahman, *Dirasat Fi Manahij al-Mufassirin* (Jami'ah al-Azhar)

KNOTT, KIM, 'Insider/Outsider Perspectives', in *The Routledge Companion to the Study of Religion*, 2nd edn (Routledge, 2009)

al-Jahiz al-Laitsi, Abu Utsman Amr ibn Bahr, *al-Hayawan*, 2nd edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1424) <<https://shamela.ws/book/23775>> [accessed 30 September 2024]

M. Donner, Fred, *Narratives of Islamic Origins The Beginnings Of Islamic Historical Writing* (The Darwin Press, 1998)

Mahmud, Muni' ibn Abdul Halim, *Manahij al-Mufassirin* (Dar al-Kitab al-Misri, 2000) <<https://shamela.ws/book/38093>> [accessed 16 October 2024]

Manaf, Abdul, 'Sejarah Perkembangan Tafsir', *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.2 (2021), pp. 148–59

al-Maqdisi, al-Mutahhir ibn Tahir, *al-Bad'u wa at-Tarikh* (Ernest Leroux al-Sahaf, 1899) <<https://shamela.ws/book/12318>> [accessed 30 September 2024]

'Mengupas Penelitian Komparatif: Pengertian Dan Metode Yang Digunakan – Gramedia Literasi' <<https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-komparatif/>> [accessed 29 November 2024]

Mu'ammor, M. Arfan, and Abdul Wahid Hasan, *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider Outsider* (IRCISOD, 2017)

Muhammad, 'Mazhab Tafsir Ignaz Goldziher | PDF' <<https://www.scribd.com/document/65558799/Mazhab-Tafsir-Ignaz-Goldziher>> [accessed 1 October 2024]

Muhtar, Zainuddin, 'Ibnu Abbas: (Studi Biografi Generasi Awal Mufassir Al-Qur'an)', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.1 (2019), pp. 96–107, doi:10.53563/ai.v1i1.51

Muslim, Mustafa, *Manahij al-Mufassirin al-Qism al-Awwal at-Tafsir fi 'Ashr as-Sahabah*, 1st edn (Dar al-Muslim, 1415)

Muttaqin, Mohammad, 'Abdullah Bin Abbas Dan Perannya Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Studi Tafsir Abdullah Bin Abbas Dalam Nuskah Ali Bin Abi Tholhah', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4 (2019), p. 59, doi:10.33511/misykat.v4n2.59-86

Nabil, Ahmad, 'Kitab Al-Tafsir Wal Mufassirun Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1 (2021), doi:10.15575/jis.v1i3.12570

an-Nadim, Abu al-Farj Muhammad ibn Ishaq, *al-Fihrist*, 2nd edn (Muassasah al-Furqan li at-Turats al-Islami, 2014) <<https://shamela.ws/book/1455>> [accessed 30 September 2024]

Na'na'ah, Ramzi, *al-Israiliyyat wa Atsaruhā fi Kutub at-Tafsir*, 1st edn (Dar al-Qolam, 1970)

Nashihin, Muhammad, 'Studi Islam Perspektif Insider-Outsider Dalam Bingkai Pemikiran Kim Knott', *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), pp. 57–71, doi:10.62283/rijis.v1i1.2

an-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin ibn Syarf, *Tahzib al-Asma wa al-Lugat* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah) <<https://shamela.ws/book/9702>> [accessed 2 October 2024]

Permana, Dudi, Arzam Arzam, Muhammad Ridha Ds, Muhamad Yusuf, and Doli Witro, 'Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schact Tentang Kritik Hadis', *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6.1 (2021), pp. 54–63, doi:10.15575/diroyah.v6i1.14217

Qadafy, Mu'ammar Zayn, 'Challenging Al-Dhahabi's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir: A Clarification of His SalafÄ«« Outlook', *Islamic Studies Review*, 1.2 (2022), pp. 217–37, doi:10.56529/isr.v1i2.86

al-Qasimi, Abu Abdillah Izzuddin al-Yamani ibn al-Wazir Muhammad ibn Ibrahim, *Itsar al-Haq Ala al-Khalq fi Radd al-Khilafat ila al-Mazhab al-Haqq min Usul at-Tauhid*, 2nd edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1986) <<https://shamela.ws/book/5937>> [accessed 2 October 2024]

al-Qusthulani, Syihabuddin Abi al-'Abbas Ahmad ibn Muhammad as-Syafi'i, *Irsyad as-Sari li Syarh Sahih al-Bukhari*, 7th edn (al-Matbaah al-Kubra al-Amiriyyah, 1323) <<https://shamela.ws/book/21715>> [accessed 30 September 2024]

Raihan, Raihan, and Syafieh Syafieh, 'MENYOAL KRITIK IGNAZ GOLDZIHER TERHADAP AL-QUR'AN DALAM KITAB MAZHAHIB AL-TAFSIR AL-ISLAMI', *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 3.2 (2022), pp. 130–49, doi:10.24952/alfawatih.v3i2.6144

Rippin, A., 'Ibn 'Abbās's Al-Lughāt Fī'l-Qur'ān', *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London*, 44.1 (1981), pp. 15–25

Rokhzi, Mokh Fatkhur, 'Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2.1 (2015), pp. 85–94, doi:10.69896/modeling.v2i1.49

Rufaidah, Ibrahim Abdullah, *An-Nahwu wa Kutub at-Tafsir*, 3rd edn (ad-Dar al-Jamahiriyyah, 1990)

Setiawati, Cucu, 'Kajian Orientalis Ignaz Goldziher tentang Hadis dan Sunnah', *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 7.2 (2018), pp. 151–63, doi:10.15408/quhas.v7i2.13398

as-Suyuthi, Abdurrahman ibn Abi Bakr Jalaluddin, *Bugyat al-Wu'at fi Tabaqat al-Lugawiyyin wa an-Nuhat* (al-Maktabah al-Asriyyah)
<<https://shamela.ws/book/6744>> [accessed 30 September 2024]

———, *Tabaqat al-Huffaz*, 1st edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1403)
<<https://shamela.ws/book/5823>> [accessed 30 September 2024]

as-Suyuti, Jalaluddin, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* (Muassasah ar-Risalah, 2008)

Syahrullah, Ecky, 'KRITIK ATAS KRITIK IGNAZ GOLDZIHER TENTANG QIRĀ'ĀT', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 3 (2017), pp. 118–38,
doi:10.47454/itqan.v3i2.674

as-Syatibi, Abu Ishaq Ibrahim ibn Musa ibn Muhammad al-Lakhami, *al-Muwafaqat*, 1st edn (Dar ibn Affan, 1997)
<<https://shamela.ws/book/11435>> [accessed 2 October 2024]

at-Tabari, Abu Ja'far ibn Jarir, *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ayi al-Qur'an*, 1st edn (Dar al-Hijr, 2001) <<https://shamela.ws/book/7798>> [accessed 30 September 2024]

al-Gazali at-Tusi, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, *Ihya Ulum ad-Din* (Dar al-Ma'rifah) <<https://shamela.ws/book/9472>> [accessed 30 September 2024]

Vachruddin, Vrisko Putra, 'Analisi Faktor Koneksitas Kritik Hadis Antara Ignaz Goldziher Dan Josep Schacht', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1.1 (2024), pp. 138–55, doi:10.62567/micjo.v1i1.20

al-Khazraji az-Zabidi, Ali ibn al-Hasan ibn Abi Bakr ibn al-Hasan ibn Wahas, *al-'Uqud al-Lu'luiyyah fi Tarikh ad-Daulah ar-Rasuliyyah*, 1st edn (Markaz ad-Dirasat wa al-Buhuts al-Yamani, 1983)
<<https://ar.lib.eshia.ir/40043/2/19>> [accessed 29 September 2024]

az-Zahabi, Muhammad Husain, *al-Israiliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadis* (Maktabah Wahbah)

———, *at-Tafsir wa al-Mufassirun* (Maktabah Wahbah)

az-Zahabi, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman, *Tazkirah al-Huffaz*, 1st edn (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998)
<<https://shamela.ws/book/1583>> [accessed 30 September 2024]

az-Zamakhsyari, Mahmud ibn Umar ibn Ahmad, *al-Kasyyaf 'An Haqaiq Gawamid at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*, 3rd edn (Dar ar-Rayyan li at-Turats, 1987) <<https://shamela.ws/book/23627>> [accessed 30 September 2024]

Zhafir, Turkey, 'Ignaz Goldziher (1850-1921): Sebuah Historiografi Tafsir', *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 2024 <<https://tafsiralquran.id/ignaz-goldziher-1850-1921-sebuah-historiografi-tafsir/>> [accessed 1 October 2024]

az-Zuhri, Muhammad ibn Sa'ad ibn Muni', *at-Tabaqat al-Kabir*, 1st edn (Maktabah al-Khanji, 2001) <<https://shamela.ws/book/146>> [accessed 30 September 2024]

